

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang juga berdampak pada pendapatan finansial masyarakat kelas pekerja rendah. Tentu saja hal ini menjadi penyebab ketimpangan yang sulit dihindari.¹

Praktis semua negara non-industri menunjukkan penurunan atau tidak adanya kualitas transportasi tradisional yang baik, termasuk Indonesia. Tampaknya benar-benar sebuah perbedaan untuk usia yang lebih muda. Faktanya, infrastruktur transportasi dibangun untuk menghubungkan orang-orang dan mempermudah pergerakan. Misalnya, terdapat pilihan berbeda untuk pergi ke tempat kerja, pasar, tempat hiburan, pusat kesejahteraan, pelatihan, dan lain-lain.²

Dunia metropolitan menawarkan banyak pintu terbuka di bidang formal dan kasual karena pembangunan wilayah terkesan berkembang pesat, sehingga memudahkan akses terhadap posisi tambahan serta upah/kompensasi yang lebih tinggi.³ Salah satunya adalah para buruh di layanan transportasi berbasis web berbasis aplikasi yang diberikan oleh organisasi-organisasi besar.

Kondisi transportasi online belum tertata dengan baik. Namun hal ini memberikan semacam jawaban terhadap sistem transportasi yang lebih menarik

¹ Elly Setiadi, Dkk. Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, (2006), H. 144.

²C. Jotin Khisty Dan B. Kent Lall, Dasar-Dasar Rekayasa Transportasi, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), H. 1.

³ Tamin, Ofyar Z, Perencanaan Dan Pemodelan Transportasi (Bandung: Itb, 2000), H.1-2.

dengan memberikan lebih banyak kenyamanan, kenyamanan dan keamanan. Faktanya, banyak orang beralih dari model biasa ke model online.

Ketika menggunakan layanan ini, kepuasan pelanggan meningkat dengan sistem yang baik. Jika moda transportasi mampu memenuhi sejumlah persyaratan, seperti tepat waktu, kenyamanan berkendara, helm, kaca spion, dan penunjang lainnya, maka pelanggan akan puas. Selain itu, pemahaman pengemudi terhadap rute yang direncanakan mempunyai pengaruh yang signifikan. Kehadiran transportasi online menunjukkan korelasi yang mencolok dengan kebutuhan masyarakat terhadap transportasi umum, misalnya angkutan kota dan ojek. Keunikan ini mengarah pada permasalahan moneter sebagai pertentangan antara keinginan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Untuk mengatasi masalah kekurangan, telah ditetapkan pilihan-pilihan yang mengarah pada pemenuhan (utilitas) yang paling tinggi bagi seseorang.⁴ Masalah yang sama juga terjadi di Provinsi Maluku, tepatnya di Kota Ambon.

Mengapa demikian, kondisi transportasi umum di Kota Ambon tidak menunjukkan adanya kemajuan sama sekali sehingga terlihat menyedihkan, tingkat pelayanannya rendah dan kurang. Akibatnya, orang memutuskan untuk menggunakan layanan online. Sebagai moda transportasi utama untuk kebutuhan masyarakat, angkutan umum sudah seharusnya mengedepankan perbaikan untuk memberikan pelayanan esensial dan menjaga kualitasnya. Industri barang dan jasa

⁴Damsar dan Indrayani, Pengantar Sosiologi Ekonomi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), H. 31.

telah menyaksikan lahirnya inovasi-inovasi baru sebagai dampak dari pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seperti yang diketahui oleh penyedia transportasi online, salah satunya adalah transportasi umum berbasis internet. Telah ada di Kota Ambon selama bertahun-tahun untuk bekerja pada pemerintahan terbuka dan mengatasi masalah-masalah lokal. Grab, Go-Jek, Maxim, dan sejumlah aplikasi lokal lainnya telah diperkenalkan sebagai pilihan transportasi online di Kota Ambon sejak awal peluncurannya. Selain berfungsi sebagai layanan antar-jemput penumpang, aplikasi ini juga menawarkan sejumlah layanan lain kepada pelanggan, termasuk kemampuan untuk membeli makanan dan layanan lainnya dari menu aplikasi dengan harga pantas.

Tingkat keamanan dan kenyamanan juga umumnya baik. Menyinggung persepsi awal, para pengguna transportasi online, misalnya Snatch di Kota Ambon, berpendapat bahwa Get dapat membuat aktivitas sehari-hari menjadi lebih mudah dan menghemat waktu karena mudah dijangkau sebelum pulang ke rumah atau kantor. Masyarakat tinggal mengatur penggunaan aplikasi melalui telepon seluler dan stand by di tempat dan akan diterima. Oleh karena itu, Anda tidak perlu lelah berjalan jauh dari lokasi. Alasan lain memilih Grab adalah buruknya kualitas pilihan transportasi umum. Selain itu, meningkatnya kemacetan membuat individu berubah untuk mencapai tujuan mereka lebih cepat.

Namun seiring berkembangnya layanan transportasi online, pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa atau penumpang serta pengemudi telah beralih

dari transportasi offline ke transportasi online. Hal ini terkadang memicu perbedaan pendapat atau perdebatan antara pengemudi angkutan kota dan taksi pangkalan serta pengemudi kendaraan online yang menggunakan berbagai demonstrasi oposisi dan pameran. Bahkan, pemberitaan kerap memberitakan bahwa para pengemudi ojek dan pengemudi angkutan kota kerap menentang pengemudi transportasi online. Perselisihan antara pengemudi transportasi online, ojek, dan angkutan kota beberapa kali terjadi di Kota Ambon. Oleh karena itu, pemerintah harus menangani kejadian-kejadian tersebut agar tidak saling merugikan dan meningkatkan kesejahteraan serta meringankan penderitaan.⁵

Namun ketersediaan transportasi online di Kota Ambon dinilai bisa menjadi solusi yang berpotensi mengurangi pengangguran atau meningkatkan lapangan kerja, sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokok sekaligus meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, kebutuhan masyarakat akan kemudahan akses dalam beraktivitas sehari-hari juga dipengaruhi oleh tersedianya transportasi online.

Hal ini tentunya dapat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang menawarkan pandangan mereka mengenai kecepatan transportasi online yang serba guna dalam menyediakan kebutuhan pokok seperti pakaian dan makanan. Hal ini memperkuat perluasan bantuan pemerintah terhadap kesejahteraan individu dan keluarganya. Dalam kehidupan berkelompok, upaya pemenuhan kebutuhan

⁵Baharuddin, D. (2017). Tas Ir (Price Fixing) Dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah. Dalam Jurnal Tahkim, 13(2). H. 142.

pangan dan sandang keluarga merupakan hal yang sangat penting. Dengan asumsi bahwa keadaan saat ini terjadi, menunjukkan kemampuan dalam menghadapi dan mengalahkan kesulitan hidup. Kehadiran transportasi online saat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat untuk memberikan hal tersebut.

Mengenai kebutuhan masyarakat yang berbanding lurus dengan kesejahteraan keluarga dijelaskan secara jelas dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Terjemahannya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Inovasi adalah suatu alat untuk membantu aktivitas manusia yang dapat mengurangi gangguan yang ditimbulkan oleh organisasi karena faktor-faktor yang membuatnya terlalu sulit untuk mencapai tujuan. Melihat semakin banyaknya keputusan masyarakat terhadap transportasi online, membawa kemajuan baru karena dipandang mampu menjawab kesulitan dan kebutuhan masyarakat di Kota Ambon.

Merujuk uraian di atas, penulis tertarik meneliti permasalahan yang berjudul **“Pengaruh Transportasi Online Terhadap Kebutuhan Masyarakat Kota Ambon Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah transportasi *online* berpengaruh terhadap kebutuhan masyarakat Kota Ambon?
2. Bagaimana transportasi *online* menunjang kebutuhan masyarakat Kota Ambon perspektif ekonomi Islam?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini agar tidak meluas maka penelitian ini dibatasi dan dilakukan penelitian hanya pada : Masyarakat Kota Ambon khususnya masyarakat Desa Batu Merah yang menggunakan jasa transportasi online yaitu *Grab*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh transportasi *online* terhadap kebutuhan masyarakat Kota Ambon
2. Untuk mengetahui peran transportasi *online* dalam menunjang kebutuhan masyarakat perspektif ekonomi Islam

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi, sosiologi, agama untuk memberi gambaran tentang kebutuhan masyarakat akan transportasi *online*

2. Manfaat Praktis

Melalui hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pengetahuan baru bagi penulis maupun pembaca maupun bagi masyarakat umum, khususnya transportasi di Kota Ambon.

F. Devenisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai bagaimana konsep atau variabel dalam penelitian diukur atau diinterpretasikan secara praktis dan spesifik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa variabel tersebut bisa diukur dengan cara yang jelas dan konsisten.

1. Variabel X: Transportasi Online

Transportasi online didefinisikan sebagai layanan transportasi berbasis aplikasi digital, seperti Grab, Gojek, atau Go-Car, yang memungkinkan pengguna memesan jasa transportasi melalui perangkat mobile. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui kuesioner yang menilai frekuensi penggunaan, tingkat kepuasan, serta alasan penggunaan transportasi online.

2. Variabel Y: Kebutuhan Masyarakat

Kebutuhan masyarakat didefinisikan sebagai berbagai kebutuhan transportasi yang meliputi kemudahan akses, efisiensi waktu, kenyamanan, dan biaya yang terjangkau. Variabel ini diukur melalui kuesioner yang menilai seberapa besar

transportasi online dapat memenuhi kebutuhan tersebut, dengan skala Likert 1-5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju).

Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat mengurangi kesalahan interpretasi dan memastikan bahwa pengukuran variabel dapat dilakukan secara akurat dan konsisten.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dan pembahasan meliputi bab pendahuluan sampai bab penutup. Setiap bab menggambarkan pembahasan lengkap dan mengikuti langkah-langkah berdasarkan urutan sebuah penelitian. Format atau sistematika pembahasan ini berupa pernyataan naratif, bukan daftar isi. Membagi pembahasan menjadi beberapa bab sangat diperlukan untuk kepentingan penulisan, juga untuk memudahkan audiens mengamati. Selain itu, memudahkan dan lebih tertib dalam mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sekaligus membantu langkah-langkah penelitian. Sistematika dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

- Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- Bab II membahas kerangka teori yang berisi kajian pustaka atau penelitian terdahulu sesuai masalah yang akan diteliti.
- Bab III mengungkapkan metode penelitian seperti jenis, pendekatan, waktu, dan lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data, operasional variabel

penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data, maupun uji reliabilitas, normalitas, dan lain sebagainya.

- Bab IV lebih spesifik menjelaskan hasil dan pembahasan yang menguraikan temuan penelitian berdasarkan metode yang digunakan.
- Bab V merupakan upaya menghadirkan saran dan kesimpulan peneliti terhadap permasalahan yang diteliti.

